



Transformasi Media Digital dalam Mendukung Kegiatan Literasi Siswa di SMP Negeri 1 Kajen

Dafa Hermafahriza¹, Roro Lintang Aningtyas², Salma Failasufa³, Gina Marwatul Mutmainah⁴, Winda Arya Wijaya⁵, Rissa Shofiani⁶

¹⁻⁶Tadris Bahasa Indonesia, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

dafahermafahriza@gmail.com, tyaslintang04@gmail.com, ammaloning@gmail.com, ginamarwatul@gmail.com, windaaryawijaya@gmail.com, rissa.shofiani@uingusdur.ac.id,

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 27-06-2026

Disetujui: 29-06-2026

Kata Kunci:

Literasi digital

Media Digital

Minat Baca

Transformasi Literasi

Keywords:

Digital Literacy

Digital Media

Reading Interest

Literacy Transformation

ABSTRAK

Abstrak: Perkembangan teknologi digital membawa pengaruh yang sangat signifikan dalam praktik literasi di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi pemanfaatan media digital dalam mendukung kegiatan literasi siswa di SMP Negeri 1 Kajen, mengidentifikasi bentuk media yang digunakan, pengaruh minat baca, peran guru dan petugas perpustakaan, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara kepada guru Bahasa Indonesia, petugas perpustakaan, dan 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Kajen sudah mengalami perubahan dari kegiatan literasi konvensional berbasis buku cetak menuju pemanfaatan media digital seperti e-book dan bahan bacaan elektronik yang didistribusikan melalui perangkat digital. Transformasi ini berdampak positif terhadap perkembangan siswa dalam minat baca, khususnya karena kemudahan akses informasi yang sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas digital, waktu yang terbatas, serta rendahnya pemahaman kosakata pada sebagian siswa. Perpustakaan sekolah tetap menjadi tempat yang strategis sebagai pusat literasi di sekolah. Keberhasilan program literasi digital bergantung pada sinergi antara kesiapan fasilitas, kompetensi guru dalam pendampingan, dan keterlibatan seluruh warga sekolah secara berkelanjutan.

Abstract: The development of digital technology has brought a very significant influence on literacy practices within the school environment. This study aims to analyze the transformation of digital media utilization in supporting students' literacy activities at SMP Negeri 1 Kajen, identify the types of media used, the influence on reading interest, the role of teachers and library staff, as well as the challenges faced in implementation. This study uses a descriptive method with interview techniques involving Indonesian language teachers, library staff, and 30 students. The results of the study show that SMP Negeri 1 Kajen has undergone a change from conventional book-based literacy activities toward the utilization of digital media such as e-books and electronic reading materials distributed through digital devices. This transformation has had a positive impact on students' reading interest development, particularly due to the ease of access to information that aligns with the characteristics of Generation Alpha. Nevertheless, its implementation still faces challenges in the form of limited digital facilities, restricted time, and low vocabulary comprehension among some students. The school library continues to serve as a strategic center for literacy within the school. The success of the digital literacy program depends on the synergy between facility readiness, teacher competence in guidance, and the sustained involvement of the entire school community.



A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Kehadiran berbagai platform dan media digital tidak hanya mengubah cara manusia mengakses informasi tetapi juga mengubah paradigma berliterasi. Sejalan dengan hal tersebut, media digital dapat diartikan sebagai suatu hal yang berperan penting dalam menjembatani kesenjangan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar dengan cara meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar dan menjadi salah satu contoh nyata manfaat media digital dalam dunia pendidikan. (Novela et al., 2024). Hal ini berarti media digital dapat dibuat, dilihat, didistribusikan, dimodifikasikan dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital (Dwi Aryani & Purnomo, 2023). Berdasarkan pengertian tersebut, era transformasi digital ini telah menggeser sudut pandang dalam berliterasi, yang dari semula berpusat pada teks cetak menuju literasi yang bersifat digital.

Literasi pada dasarnya merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan merefleksikan teks dengan menerapkannya secara langsung dan memperoleh pengetahuan untuk mencapai berbagai tujuan (Trisna Ayu et al., 2024). Perubahan lanskap informasi akibat perkembangan media digital kemudian melahirkan tuntutan baru dalam praktik literasi. Siswa tidak hanya lagi dituntut mampu membaca menulis, tetapi juga mampu mengakses, memilah, menilai kredibilitas, serta memanfaatkan informasi digital secara tepat dan bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, kemampuan literasi digital memiliki peran yang sangat penting. Kemampuan literasi digital memungkinkan siswa memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dengan efektif di ruang digital. Literasi digital diartikan sebagai kemampuan individu dalam menemukan, menghasilkan dan mengomunikasikan informasi melalui tulisan dan bentuk komunikasi lain dalam bentuk berbagai aplikasi digital (Intaniasari & Utami, 2022). Di era globalisasi, kemampuan ini menjadi indikator penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SMP.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Kajen ditemukan adanya kesenjangan potensi ideal dari literasi digital dengan implementasi di sekolah. Gerakan literasi dilakukan di sekolah tersebut hanya terbatas pada pembiasaan membaca buku fisik

selama 15 menit sebelum pelajaran. Pendekatan literasi konvensional ini hanya didukung dengan kunjungan ke perpustakaan dan pengelolaan pojok baca. Kondisi ini menunjukkan belum adanya integrasi media digital ke dalam program literasi yang ada.

Padahal tujuan utama gerakan literasi di sekolah adalah untuk memperkenalkan, mengembangkan, meningkatkan pendidikan literasi secara menyeluruh dan berkelanjutan dimasyarakat terutama di kalangan siswa, serta membiasakan dan memotivasi peserta didik dalam membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti (Dwi Aryani & Purnomo, 2023). Meskipun kegiatan-kegiatan tersebut bermanfaat, pelaksanaannya cenderung bersifat rutinitas tanpa inovasi yang berarti, sehingga kurang mampu membangkitkan minat dan antusiasme siswa secara berkelanjutan, terutama di tengah perkembangan era digital yang semakin pesat.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi literasi digital dalam mendukung pembelajaran dan meningkatkan minat baca siswa. Amdhi Yul et al. (2024) menyatakan bahwa literasi digital dapat membantu siswa mengatasi tantangan pembelajaran, meningkatkan efektivitas proses belajar, serta memperluas akses terhadap berbagai sumber informasi melalui platform pembelajaran daring. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi digital memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di era teknologi informasi. Selain itu, Pujiati et al. (2022) mengungkapkan bahwa gerakan literasi sekolah masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan ketersediaan bahan bacaan dan belum optimalnya penguasaan metode pelaksanaan literasi oleh guru. Sementara itu, Simbolon et al. (2022) menjelaskan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap minat baca siswa karena kemampuan memanfaatkan teknologi digital memungkinkan peserta didik memperoleh dan mengolah informasi secara lebih efektif.

Gerakan literasi sekolah yang semula dilaksanakan secara konvensional kini perlu bertransformasi menuju pemanfaatan platform digital sebagai upaya strategis untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi serta karakteristik peserta didik di era digital. Penggunaan berbagai media digital, seperti e-book, aplikasi membaca, media sosial edukatif, dan platform literasi berbasis daring, dinilai mampu meningkatkan

daya tarik kegiatan literasi sekaligus memperluas akses siswa terhadap beragam sumber bacaan (Kamarudin, A., 2025). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji proses transformasi kegiatan literasi dari pendekatan konvensional menuju pemanfaatan media digital pada jenjang sekolah menengah pertama, terutama di SMP Negeri 1 Kajen, masih belum banyak dilakukan. Oleh sebab itu, penelitian ini menawarkan unsur kebaruan (novelty) dengan tidak hanya menelaah penggunaan media digital dalam kegiatan literasi, tetapi juga mengidentifikasi bentuk-bentuk transformasi yang terjadi, media yang dimanfaatkan, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi yang diterapkan sekolah dalam mengatasi berbagai kendala implementasi literasi digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa alternatif pengembangan program literasi digital yang lebih adaptif, inovatif, dan berkelanjutan guna memperkuat budaya literasi peserta didik di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul digunakan untuk memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya, juga untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan status subjek dari penelitian (Isnawati et al., 2020). Metode ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi program literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SMP Negeri 1 Kajen. Metode ini menggambarkan secara mendalam tentang pelaksanaan program literasi, fasilitas pendukung, peran guru, dan respon siswa terhadap kegiatan literasi yang dilaksanakan di sekolah. Subjek penelitian meliputi guru, kepala perpustakaan, dan 30 siswa. Alasan penulis memilih subjek tersebut karena mereka memiliki informasi yang relevan mengenai pelaksanaan dan perkembangan kegiatan literasi di sekolah.

Teknik pengumpulan data digunakan dengan cara pengumpulan data, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan literasi, kondisi lingkungan, dan fasilitas yang mendukung kegiatan literasi. Wawancara dilakukan agar mengetahui secara mendalam tentang manfaat, pelaksanaan, dan kendala yang dialami saat program literasi dilakukan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, video, lembar observasi, dan hasil wawancara.

Data yang sudah diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dengan bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah didapatkan untuk mengetahui transformasi media digital dalam mendukung kegiatan literasi siswa di SMP Negeri 1 Kajen.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Media Digital dalam Kegiatan Literasi

Kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Kajen menunjukkan adanya perkembangan yang pesat. Hasil observasi dan wawancara dengan guru, siswa, serta petugas perpustakaan menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang semula didominasi penggunaan buku cetak kini mulai memanfaatkan sumber bacaan digital yang dapat diakses melalui perangkat elektronik. Bahan bacaan tersebut didistribusikan oleh guru melalui media digital sehingga lebih mudah diakses oleh peserta didik.

Transformasi ini sesuai dengan pendapat Dewi (2024) yang menyatakan bahwa teknologi digital dalam pembelajaran dan literasi membantu siswa mendapatkan informasi lebih mudah dan efektif. Pemanfaatan media digital dalam kegiatan literasi dipandang sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan abad ke-21. Integrasi teknologi tersebut memberikan variasi sumber bacaan bagi peserta didik. Kondisi ini dapat mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel.

Peningkatan kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Kajen tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan media dari buku cetak ke media digital, tetapi juga oleh kemudahan siswa dalam mengakses bahan bacaan. Bahan bacaan yang dibagikan guru melalui media digital memungkinkan siswa memperoleh sumber informasi yang lebih beragam dan dapat diakses secara lebih fleksibel. Selain itu, penggunaan Smart Board dalam kegiatan pembelajaran membantu siswa memahami isi bacaan melalui penyajian materi yang lebih interaktif. Kondisi tersebut menjadikan aktivitas membaca lebih menarik, memperluas akses terhadap sumber informasi, serta mendorong meningkatnya partisipasi siswa dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Literasi Digital di SMP Negeri 1 Kajen

2. Peran Guru dan Siswa dalam Kegiatan Literasi

Kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Kajen dilakukan dengan membiasakan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut didukung dengan guru menyediakan bahan bacaan yang relevan sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, terdapat pendampingan yang dilakukan oleh guru dalam memahami isi bacaan dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan literasi tidak hanya tergantung pada ketersediaan media, tetapi juga pada keterlibatan guru dalam mendampingi siswa.

Hasil ini didukung oleh penelitian Fatimah & Hidayati (2023), yang menjelaskan bahwa program literasi digital dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam pembelajaran menggunakan berbagai platform digital. Program ini mampu membangun budaya literasi sekolah karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi secara lebih luas.

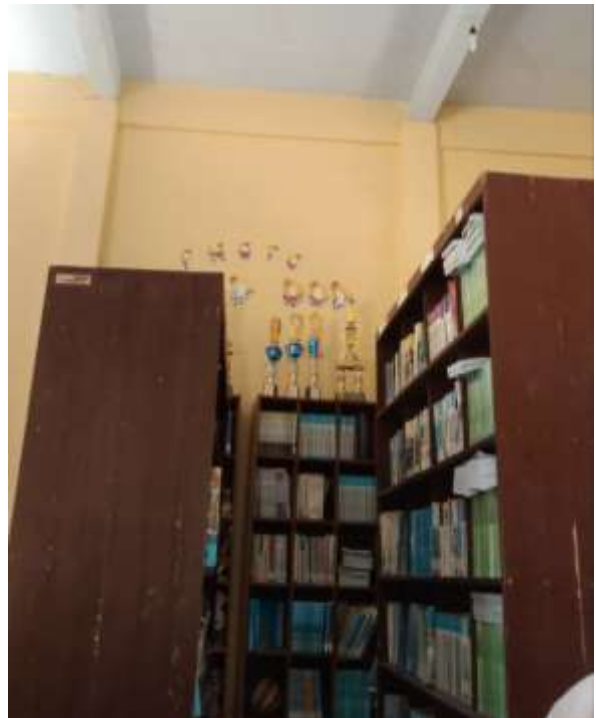
Wawancara yang telah dilakukan dengan siswa ditemukan bahwa sebagian besar mengaku senang mengikuti kegiatan literasi di sekolah. Peserta didik mengatakan bahwa kegiatan membaca membantu menambah pengetahuan dan wawasan. Selain itu, mereka juga mengatakan bahwa media digital membuat kegiatan membaca lebih menarik karena bahan bacaan dapat diakses dengan mudah melalui perangkat yang mereka gunakan sehari-hari. Hal tersebut membuat kegiatan literasi menjadi bervariasi.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Aisyah (2022) yang menyatakan bahwa literasi digital dapat meningkatkan minat baca siswa. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi. Media digital dapat membantu peserta didik memperoleh informasi dengan lebih cepat. Selain itu, informasi yang diperoleh juga lebih terbaru.

3. Peran Perpustakaan dalam Mendukung Literasi

Perpustakaan sekolah tetap berfungsi sebagai salah satu sumber utama dalam mendukung kegiatan literasi. Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi buku fiksi dan nonfiksi yang bisa digunakan peserta didik. Sumber bacaan tersebut digunakan untuk memperluas wawasan dan mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kajen. Meskipun media digital mulai digunakan, keberadaan perpustakaan tetap penting sebagai pusat sumber belajar di sekolah.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Fatimah & Hidayati (2023) yang menjelaskan bahwa budaya literasi sekolah dapat dibangun melalui kombinasi sumber bacaan konvensional dan digital. Perpustakaan tetap menjadi pusat literasi, sementara media digital memperluas akses informasi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.



Gambar 2. Koleksi Perpustakaan SMP Negeri 1 Kajen

4. Kendala dalam Implementasi Literasi Digital

Beberapa siswa memiliki minat baca yang rendah dan beberapa siswa mengalami kesulitan memahami kosakata atau isi bacaan, sehingga mereka memerlukan bimbingan dari guru. Selain itu, kendala teknis seperti ketidak stabilan jaringan internet yang menyebabkan waktu pelaksanaan kegiatan literasi menjadi terbatas.

Salah satu solusi yang diterapkan adalah penggunaan *Smart Board* dalam proses pembelajaran literasi. *Smart Board* memungkinkan guru menampilkan konten digital secara interaktif di depan kelas, sehingga siswa yang tidak memiliki perangkat pribadi tetap dapat mengikuti kegiatan literasi digital. Selain itu, sekolah telah menyediakan *website* digital sebagai platform baca bagi siswa, di mana tim literasi sekolah yang terdiri dari guru-guru secara rutin setiap minggu mengirimkan media atau bahan bacaan yang harus dibaca para siswa melalui platform tersebut. Meskipun berbagai solusi telah diterapkan, masih terdapat sejumlah kendala yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan literasi digital di SMP Negeri 1 Kajen.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa penerapan kegiatan literasi digital memerlukan kesiapan yang menyeluruh. Kesiapan tersebut mencakup ketersediaan teknologi dan kesiapan siswa untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan literasi digital memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti kesiapan sumber daya manusia, fasilitas teknologi, dan pendampingan dari guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan secara berkelanjutan.

5. Keterlibatan Seluruh Warga Sekolah

Keberhasilan transformasi literasi digital di SMP Negeri 1 Kajen didukung oleh keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta orang tua. Kepala sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan literasi melalui kebijakan pembiasaan membaca dan pengembangan literasi digital di sekolah. Guru berperan sebagai model sekaligus pendamping selama kegiatan literasi berlangsung serta memberikan tugas merangkum hasil bacaan. Tenaga kependidikan, khususnya perpustakaan, menyediakan fasilitas berupa koleksi buku fiksi dan nonfiksi, layanan peminjaman buku, serta program membaca rutin. Sementara itu, peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca, merangkum, dan memanfaatkan sumber bacaan digital yang

disediakan sekolah. Orang tua turut memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak mengenai pentingnya membaca serta mendukung kegiatan belajar di rumah.

Secara menyeluruh, hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa transformasi media digital memberikan kontribusi positif terhadap kegiatan literasi siswa di SMP Negeri 1 Kajen. Media digital dapat memperluas akses informasi, meningkatkan minat baca, dan mendukung program literasi yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, keberhasilan transformasi tersebut tetap memerlukan dukungan fasilitas yang memadai, keterlibatan guru dalam pendampingan, dan usaha berkelanjutan untuk menumbuhkan budaya membaca di sekolah. Melalui sinergi antara media digital, guru, perpustakaan, dan siswa, kegiatan literasi di sekolah diharapkan dapat berkembang optimal dan meningkatkan kualitas budaya literasi siswa secara berkelanjutan.

C. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kegiatan literasi dari pendekatan konvensional menuju pemanfaatan media digital di SMP Negeri 1 Kajen memberikan pengaruh positif terhadap penguatan budaya literasi siswa. Pemanfaatan media digital dalam kegiatan literasi mampu memperluas akses terhadap sumber bacaan, meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca, serta memberikan variasi kegiatan literasi yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Integrasi media digital juga mendukung proses pembelajaran karena siswa dapat memperoleh informasi secara lebih mudah, cepat, dan fleksibel. Pelaksanaan literasi digital di sekolah masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya minat baca sebagian siswa, keterbatasan fasilitas pendukung, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta kebutuhan pendampingan dalam memahami isi bacaan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi digital tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya, dukungan sarana, dan peran aktif guru dalam mendampingi peserta didik. Transformasi pemanfaatan media digital dalam kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Kajen terbukti menjadi strategi yang mendukung penguatan budaya literasi siswa melalui penggunaan *website* literasi sekolah, bahan bacaan digital, dan *Smart Board* sebagai media pembelajaran interaktif. Keberhasilan transformasi tersebut dipengaruhi oleh kesiapan fasilitas, keberlanjutan program literasi,

serta keterlibatan aktif sekolah, guru, perpustakaan, peserta didik, dan orang tua sehingga pelaksanaan literasi digital dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMP Negeri 01 Kajan yang telah memberikan izin penelitian, guru Bahasa Indonesia, petugas perpustakaan, serta seluruh siswa yang telah bersedia menjadi informan dan membantu proses pengumpulan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] Aisyah, T. F. (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring. *IQRA': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 18–30.
- [2] <https://dx.doi.org/10.30829/iqra.v16i1.10312>
- [3] Amdhi Yul, F., Fitria, Y., Ayu Ahsari, Y., & Al Khairy, D. (2024). Penguatan Literasi Digital Bagi Siswa Dan Guru SMPN 02 Bengkulu Tengah. *Abdi Reksa*, 5(2), 64-71. <https://doi.org/10.33369/abdireksa.v5.i2.64-71>
- [4] Dewi, R. C. (2024). Implementasi E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Literasi Digital. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 23–31. <https://doi.org/10.25134/ajpm.v4i1.69>
- [5] Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- [6] Fatimah, I., & Hidayati, D. (2023). Program Literasi Digital sebagai Upaya Mengembangkan Budaya Literasi di SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3535–3547. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5838>
- [7] Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital dalam Pembelajaran dan Program Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987–4998. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>
- [8] Isnawati, I., Jalinus, N., & Risfendra, R. (2020). Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Metode Kualitatif. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1), 37–44. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.652>
- [9] Kamarudin, A. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS : Studi Kasus Di SMP Negeri 4 Kota Ternate. *Jurnal Dinamis*, 2(1), 53-62. <https://doi.org/10.33387/0vtjy361>
- [10] Novela, D., Suriani, A., & Nisa, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Inovatif melalui Media Digital di Sekolah Dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(2), 100–105. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i2.283>
- [11] Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>
- [12] Simbolon, M. E., Marini, A., Nafiah, M. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532-542. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449>
- [13] Trisna Ayu Putri, I., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies SHES: Conference Series*, 7(3), 2057-2066. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427>.